

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM MATERI SHALAT SISWA KELAS VII-3 SMPN 3 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2013-2014

Hj. Mucharrofah

Guru Agama Islam, SMPN 3 Mataram

Email: arofahamid60@gmail.com

Abstrak: Agar mendapatkan suatu gambaran tentang isi atau materi dalam penelitian Tindakan Kelas ini yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) terhadap ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran agama isla materi solat siswa kelas VII-3 smpn 3 mataram Tahun Pelajaran 2013-2014, maka dilakukan penelitian tindakan kelas ,penulis memberikan suatu abstraksi sebagaimana yang telah terkandung dalam penelitian Tindakan Kelas. Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) dapat mempengaruhi ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran agama isla materi solat siswa kelas VII-3 smpn 3 mataram Tahun Pelajaran 2013-2014? Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus. Model siklus yang digunakan meliputi 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 komponen yaitu : Rencana tindakan yang akan dilakukan dan sikap sebagai solusi, Tahap pelaksanaan tindakan, (apersepsi, bagian inti, dan kegiatan penutup), Observasi, Refleksi, Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti bersama guru melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang semula 33,33% pada siklus II menjadi 96,86 % Berarti keberhasilan pembelajaran Agama Islam menerapkan model pembelajaran group investigation sudah baik dan di atas standart ketentuan yang diisyaratkan.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, Group Investigation, Agama Islam

PENDAHULUAN

Dari hasil observasi awal (14 Nopember 2013) proses pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru SMPN 3 Mataram lebih banyak menyajikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa sering kurang aktif dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran Agama Islam. Hal ini terlihat dari jarang nya siswa mengajukan pertanyaan jika ada materi yang disampaikan oleh guru yang belum dimengerti dan siswa kurang mengeluarkan ide atau pendapat yang terlihat dari jarang nya siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Salah satu model pembelajaran baru yang di nilai sangat efektif dan kreatif

adalah model pembelajaran *group investigation* (GI). Model ini menekankan pada proses pembelajaran siswa yang lebih efektif dan efisien karena siswa dapat saling membantu dan mengeluarkan pendapat (diskusi). Upaya siswa untuk saling membantu dalam belajar perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya karena hal tersebut sangat sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an srat Al-Maidah ayat 2, yang berarti :Artinya : "Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan, dan jangan tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah sesungguhnya Allah Amat Berat siksanya." (Q.S. Al-Maidah : 2)

Melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI)

siswa-siswi belajar lebih aktif, berfikir lebih kritis, lebih berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, serta mampu berinteraksi satu sama lain. Model pembelajaran ini mampu mengajak siswa bekerja secara bersama-sama dan menyebabkan siswa aktif bekerja adalah metode *cooperatif learning*. *Cooperatif* adalah metode mengajar yang mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.

Berdasarkan argumentasi di atas, maka peneliti menulis karya tulis dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Pokok Bahasan Sholat Siswa kelas VII-3 SMPN 3 Mataram tahun pelajaran 2013-2014.”

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dapat Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran agama islam materi Sholat Siswa KELAS VII-3 SMPN 3 Mataram tahun pelajaran 2013-2014.” Maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah : “Untuk Mengetahui Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dapat Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran agama islam materi Sholat Siswa KELAS VII-3 SMPN 3 Mataram tahun pelajaran 2013-2014.

Adapun manfaat penelitian ini adalah : 1. Meningkatkan kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) anak kelas VII dalam melaksanakan sholat. 2. Meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode yang efektif dalam pembelajaran sholat. 3. Meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi Agama Islam materi sholat.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran diaman siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda. Sedangkan menurut Roger dan David Johnson mengatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif terdapat lima unsur pembelajaran yang harus diterapkan, yaitu:

- 1) Saling ketergantungan positif
Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka.
- 2) Tanggung jawab perseorangan
Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Dimana tugas dan penilaian dibuat menurut rancangan pembelajaran kooperatif dan setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Kunci keberhasilan metode ini adalah persiapan guru dan penyusunan tugasnya.
- 3) Tatap muka
Setiap kelompok harus diberikan kesempatan bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi akan memberikan kesempatan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota.
- 4) Komunikasi antar anggota
Unsur ini juga menghendaki pelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Keberhasilan suatu kelompok tergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dalam mengutarakan pendapat mereka.
- 5) Evaluasi proses kelompok
Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok

dan hasil kerjasama mereka, agar bisa bekerjasama dengan lebih efektif.

Dalam model pembelajaran kooperatif, terdapat tahap-tahap pembelajaran, yang dimulai dari tahap awal sampai dengan tahap akhir pada proses pembelajaran. Tahap-tahap itu adalah :

Tabel 1. Tahap-tahap dalam pembelajaran model kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase – 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
Fase – 2 Menyajikan informasi	Guru menjelaskan informasi kepada siswa dengan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
Fase – 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif.
Fase – 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
Fase – 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil belajarnya.
Fase – 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai upaya-upaya hasil belajar individu maupun kelompok.

Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)

1) Pengertian Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan sangatlah penting dan sangatlah memiliki peranan dalam mengembangkan kepribadian manusia.

2) Langkah-langkah pembelajaran model *group investigation* (GI)

Slavin juga menegaskan pembelajaran model *group investigation* memiliki enam langkah adalah sebagai berikut :

- a. *Grouping*: menetapkan jumlah anggota kelompok, menentukan sumber, memilih topik, merumuskan permasalahan;
- b. *Planning*: menetapkan hal yang akan dipelajari, bagaimana mempelajari, siapa melakukan apa, dan apa tujuannya;
- c. *Investigation*: saling tukar menukar dan ide, berdiskusi, klarifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat referensi;
- d. *Organizing*: anggota kelompok menulis laporan, merencanakan presentasi

- laporan, penentuan penyaji, moderator, dan notulis;
- e. *Presenting*: salah satu kelompok menyajikan, kelompok lain mengamati, mengevaluasi, mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan dan tanggapan; dan
- f. *Evaluating*: masing-masing siswa melakukan koreksi terhadap laporan masing-masing berdasarkan hasil diskusi kelas, siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, dan melakukan penilaian hasil belajar yang difokuskan pada pencapaian pemahaman.

Sedangkan dilihat dari sarana pendukung model pembelajaran ini adalah lembar kerja siswa, bahan ajar, panduan bahan ajar untuk siswa dan untuk guru, peralatan penelitian yang sesuai, meja dan kursi yang mudah dimobilisasi atau ruangan kelas yang sudah ditata untuk itu. keduanya.

3) Tahapan-tahapan kemajuan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *group investigation*.

Tahapan-tahapan kemajuan siswa di dalam pembelajaran yang menggunakan metode *group investigation* untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tahap I Mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberi kontribusi apa yang akan mereka selidiki. Kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas.
Tahap II Merencanakan tugas	Kelompok akan membagi sub topik kepada seluruh anggota. Kemudian membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti, bagaimana proses dan sumber apa yang akan dipakai.
Tahap III Membuat	Siswa mengumpulkan, menganalisis dan

penyelidikan	mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok.
Tahap IV Mempersiapkan tugas akhir	Setiap kelompok mempersiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan di depan kelas.
Tahap V Mempresentasikan tugas akhir	Siswa mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain tetap mengikuti.
Tahap VI Evaluasi	Soal ulangan mencakup seluruh topik yang telah diselidiki dan dipresentasikan.

Tujuan bidang studi AGAMA ISLAM di SMP

Adapun tujuan bidang studi AGAMA ISLAM di SMP antara lain : Menurut Keputusan Menteri Agama Nomor 99 Tahun 1984 menyatakan bahwa : "Tujuan pendidikan SMP adalah untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional dan dijabarkan ke dalam tujuan umum sebagai berikut :"

Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs bertujuan untuk:

1. menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan

sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Konsep Tentang Shalat

1. Pengertian Shalat

Shalat adalah rukun Islam yang kedua. Jadi dalam ajaran agama Islam kita ditekankan untuk tetap melaksanakan rukun Islam yang kedua tersebut yakni mendirikan shalat.

2. Syarat-syarat dan bagian shalat

Nabi Muhammad SAW dan keluarganya bersih diri dari musuh mereka. Shalat seperti yang terurai dalam surat Taha ayat 14 yang artinya: “Sesungguhnya Aku adalah Allah, tiada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikan shalat untuk mengingatKu”.

Dalam sebuah hadits dari Kitab Biharul-Anwar jilid 79, hal. 136 : Artinya : “Barang siapa yang meremehkan shalat, ia bukanlah dari golonganku”. Juga jilid 47, hal. 2 :

با لصلاة مستخفا تنال لا شفا عتنا ان

Artinya : “Sesungguhnya syafa’at kami tidak akan sampai pada mereka yang meremehkan shalat”.

Pengertian Ketuntasan Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukannya seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Oleh karena itu belajar tuntas yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar adalah kemampuan yang ditampakkan oleh siswa dalam proses belajar-mengajar melalui keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat

mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Ketuntasan belajar tersebut dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecapakan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan .

METODE PENELITIAN

Lokasi, subyek dan waktu penelitian.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Mataram , khususnya siswa kelas VII-3 semester II Tahun Pelajaran 2013-2014. Dengan jumlah siswa 32 orang dengan jumlah 18 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Penelitian ini diadakan pada semester 1 pada Tahun Pelajaran 2013-2014. Adapun waktunya mulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2013.

Instrumen dan Cara Penggunaannya

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Observasi

Instrumen dirancang dalam bentuk skenario pembelajaran oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

2. Tes Hasil Belajar

Tes adalah “serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.” Siswa akan diberikan soal dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal.

3. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) perlu diperhatikan hal-hal berikut : “PTK tidak mengganggu proses pembelajaran, harus dipersiapkan dengan rinci dan matang, tindakan harus

konsisten dengan rancangan, masalah benar-benar ada dan dihadapi oleh guru, adanya kemauan dan kemampuan untuk berubah menjadi sangat penting.”

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini guru bersama peneliti menyiapkan lembar observasi untuk melihat pelaksanaan pembelajaran di kelas kemudian menyiapkan evaluasi berupa tes tertulis dalam bentuk essay untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep yang terkait dengan materi shalat.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini guru bersama peneliti melaksanakan skenario pembelajaran dengan penerapan skenario pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI). Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) guru memberikan penjelasan tentang sub-sub pokok bahasan terkait dengan materi shalat dan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar guru memberikan soal-soal latihan yang sudah disiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan untuk lebih jelasnya akan dipaparkan secara rinci mengenai peneraan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) pokok bahasan shalat yaitu pada penyajian data.

Dan untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan evaluasi belajar dengan memberikan soal-soal pokok bahasan shalat dalam bentuk essay yang sudah disiapkan.

c. Observasi/Pengamatan

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung, dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Kegiatan guru yang dimaksud adalah bagaimana guru melaksanakan semua langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dan bagaimana semangat dan antusias siswa

ketika menerima pelajaran khususnya pada saat diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, dan evaluasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lembar observasi.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari observasi dan hasil belajar siswa dikumpulkan serta dianalisis, sehingga dari hasil tersebut guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi, yaitu identifikasi kekurangan, analisis sebab kekurangan dapat menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II dan Siklus III

Siklus II dan III dilakukan apabila pembelajaran pada siklus I dinilai belum berhasil mencapai ketuntasan belajar dan proses belajar mengajar belum sesuai dengan apa yang diinginkan. Sedangkan pada dasarnya langkah-langkah pada siklus II dan III sama dengan langkah-langkah pada siklus I, hanya saja pada siklus II dan III dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I.

Cara Pengamatan (Monitoring)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat. Pelaksanaan skenario penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan ketuntasan belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, kuis, persentase, nilai tugas, dll), atau data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan dan lain-lain.

Analisis Data Refleksi

1. Data Hasil Observasi

Untuk menganalisis data dan mendeskripsikan hasil observasi pembelajaran untuk setiap siklus dengan menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe *group investigation* (GI), data aktivitas belajar siswa dianalisis dengan cara menghitung skor rata-rata nilai belajar siswa dengan menggunakan persamaan:

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

dimana :

Me = Skor rata-rata belajar siswa

X_i = Skor aktivitas belajar masing-masing siswa

n = Banyaknya siswa

a. Data Aktivitas Guru

Setiap perilaku guru pada penelitian ini, penilaiannya berdasarkan kriteria berikut:

- Skor 4 diberikan jika deskriptor nampak
- Skor 3 diberikan jika 2 deskriptor nampak
- Skor 2 diberikan jika 1 deskriptor nampak
- Skor 1 diberikan jika tidak ada deskriptor nampak

Sedangkan untuk M_i dan SD_i yaitu dengan rumus :

$M_i = \frac{1}{2}$ (skor tertinggi – skor terendah)

$SD_i = \frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)

Adapun kriteria aktivitas belajar siswa dicarai dengan rumus:

$M_i + 1,5 SD_i \leq M$

= Sangat aktif

$M_i + 0,5 SD_i \leq M < M_i + 1,5 SD_i$

= Aktif

$M_i - 0,5 SD_i \leq M < M_i - 0,5 SD_i$

= Cukup aktif

$M_i - 1,5 SD_i \leq M < M_i - 0,5 SD_i$

= Kurang aktif

$M < M_i - 1,5 SD_i$

= Sangat kurang aktif

b. Data Aktivitas Belajar Siswa

Setiap indikator perilaku siswa pada penelitian ini cara penskorannya berdasarkan aturan berikut :

- Skor 4 diberikan jika deskriptor nampak
- Skor 3 diberikan jika 2 deskriptor nampak

- Skor 2 diberikan jika 1 deskriptor nampak
- Skor 1 diberikan jika tidak ada deskriptor nampak

Adapun kriteria aktivitas belajar siswa dicarai dengan rumus:

$M_i + 1,5 SD_i \leq M$ = Sangat aktif

$M_i + 0,5 SD_i \leq M < M_i + 1,5 SD_i$ = Aktif

$M_i - 0,5 SD_i \leq M < M_i - 0,5 SD_i$ = Cukup aktif

$M_i - 1,5 SD_i \leq M < M_i - 0,5 SD_i$ = Kurang aktif

$M < M_i - 1,5 SD_i$ = Sangat kurang aktif

2. Tes Hasil Belajar

Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisis dengan statistik deskriptif yaitu dengan mencari ketuntasan belajar. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa digunakan kriteria sebagai berikut:

a. Ketuntasan individu yaitu setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas secara individu terhadap materi pelajaran yang diberikan jika siswa mampu memperoleh nilai ≥ 65 .

b. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal dikatakan telah dicapai apabila target pencapaian ideal $\geq 85\%$ dari jumlah siswa dalam kelas.

$$KK = \frac{n_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

n_i = Jumlah siswa yang mendapat nilai $\geq 6,5$

n = Jumlah siswa yang ikut tes

HASIL PENELITIAN

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus, lembar observasi aktivitas siswa siklus I, lembar observasi aktivitas guru siklus I, tes evaluasi kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan kunci jawaban.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dimulai dari tanggal 3-9 Februari 2014,

yang terdiri dari dua kali pertemuan untuk pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk evaluasi di mana materi pokok yang disampaikan.

Dalam siklus I diikuti oleh 30 orang siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 11 perempuan. Situasi pada saat proses belajar mengajar masih kurang aktif, masih banyak siswa yang perhatiannya kemana-mana dan sebagian kecil siswa mengerjakan pekerjaan lain. Pada pertemuan pertama ketika guru mulai menyampaikan apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran terlihat ada beberapa siswa yang belum siap menerima pembelajaran karena tidak membawa perlengkapan belajar seperti bolpoin, sehingga mereka harus meminjam pada temannya dan bahkan pada guru sendiri dan ada juga beberapa siswa yang tidak membawa buku catatan dan ada juga siswa yang terlambat masuk kelas yang mengakibatkan pembelajaran menjadi terganggu dan pelaksanaan belum menunjukkan kesesuaian antara tindakan yang diinginkan dengan pelaksanaan penelitian.

3. Hasil Observasi

Berdasarkan observasi kegiatan guru dan siswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Observasi aktivitas mengajar guru

Seperti terlihat dalam (lampiran 5) tentang lembar observasi kegiatan mengajar guru, di mana aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran belum terlaksana aktivitas, seperti :

- Guru belum dapat meminimalisasikan kondisi-kondisi yang dapat mengganggu proses pembelajaran, seperti masih ada siswa yang berbicara di dalam kelas.
- Guru belum bisa menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran dan belum optimal dalam menerapkan metode pembelajaran.
- Guru belum dapat memberikan bimbingan kepada siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil pembahasan.

Ringkasan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 : Ringkasan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I

Jumlah skor indikator pertemuan		Total skor rata-rata indikator	Rata-rata skor siklus I	Kategori
Pertemuan I	Pertemuan II			
27	30	5,3	3,1	Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil observasi aktivitas guru pertemuan pertama dan kedua pada siklus I adalah 3,1. Jadi, hasil pengamatan dari siklus I untuk aktivitas mengajar guru dalam penerapan metode pembelajaran *kooperatif tipe Group Investigation* berada pada kategori baik.

Data lengkap aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *kooperatif tipe Group Investigation* pada siklus I terdapat pada lampiran 5 dan 7.

b. Observasi aktivitas belajar siswa

Berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar siswa siklus I yang terdapat pada (lampiran 9) di mana hasil yang terlihat dari pengamatan guru menunjukkan kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh siswa adalah sebagai berikut:

- Kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan.
- Suasana belajar tidak terlalu kondusif dan masih banyak siswa yang terpengaruh dengan gangguan dari luar kelas.
- Kurangnya keberanian siswa dalam memperbaiki kesalahan temannya dalam mengerjakan soal.
- Siswa belum dapat menyimpulkan hasil pembelajaran dengan bahasa sendiri.

Adapun hasil ringkasan observasi aktivitas siswa dalam pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 : Ringkasan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I

Jumlah skor indikator pertemuan		Total skor rata-rata indikator	Rata-rata skor siklus I	Kategori
Pertemuan I	Pertemuan II			
11,9	12,3	4,84	2,42	Cukup baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pertemuan pertama dan kedua pada siklus I adalah 2,42. Dimana nilai tersebut berada pada kategori cukup baik.

Data lengkap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *kooperatif tipe Group Investigation* pada siklus I terdapat pada lampiran 9 dan lampiran 1

c. Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan belajar siswa yang telah dilaksanakan, diperoleh data seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 : Hasil Evaluasi Belajar Siswa pada Siklus I

Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	50
Jumlah siswa yang ikut tes	30
Nilai rata-rata belajar siswa	53,33
Jumlah siswa yang tidak tuntas	20
% ketuntasan	33,3%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat jumlah ketuntasan masih rendah yaitu 10 orang atau 33.3% sedangkan nilai rata-rata belajar siswa siklus I adalah 53,33 ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih ada soal yang masih dianggap sulit untuk diselesaikan oleh siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi pada siklus I. Dari hasil observasi yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I terdapat kekurangan-

kekurangan yang harus diperbaiki dalam siklus berikutnya. Upaya yang dilakukan antara lain:

- Guru menjelaskan kembali soal yang dianggap sulit oleh siswa pada saat evaluasi siklus I, serta guru lebih intensif dalam membimbing siswa yang nilainya berada di bawah 6,5.
- Guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya agar siswa tidak kebingungan dan mengarahkan kepada siswa agar lebih terfokus pada saat penyampaian materi.
- Guru memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara kerja penerapan metode pembelajaran *kooperatif tipe Group Investigation* dan siswa harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh.
- Guru mengarahkan agar siswa bisa menyimpulkan hasil belajar dengan bahasa sendiri.

Siklus II

1. Tahap perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, guru telah merencanakan kegiatan pembelajaran seperti :

- Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
- Menyusun lembar kerja siswa
- Menyusun lembar observasi aktivitas mengajar guru
- Menyusun lembar observasi aktivitas belajar siswa
- Membuat soal evaluasi
- Menyusun hasil analisa penskoran dari soal evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I. Siklus II dilaksanakan dalam 2 (dua) kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu tanggal 21 Februari 2014 untuk pertemuan pertama, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin 23 Februari 2014.

Dalam siklus II diikuti oleh 30 orang siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan. Situasi pada saat

proses belajar mengajar sudah cukup aktif, karena sebagian besar siswa sudah mulai memperhatikan materi yang diajarkan. Pada pertemuan pertama ketika guru mulai menyampaikan apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran sudah tidak terlihat lagi adanya siswa yang belum siap menerima pembelajaran karena tidak membawa perlengkapan belajar, dan pelaksanaan pembelajaran sudah menunjukkan kesesuaian antara tindakan yang diinginkan dengan pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan pengamatan lembar observasi guru dan diskusi dengan observer, terdapat hal-hal yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II yaitu guru sudah bisa mengoptimalkan penguasaan kelas.

3. Hasil Observasi

a. Observasi aktivitas mengajar guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh guru dalam mengajar, bahwa pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Walaupun ada sebagian deskriptor yang disajikan belum semuanya nampak, namun sudah ada peningkatan dari tiap-tiap siklus.

Ringkasan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 : Ringkasan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II

Jumlah skor indikator pertemuan		Total skor rata-rata indikator	Rata-rata skor siklus II	Kategori
Pertemuan I	Pertemuan II			
30	34	7,0	3,5	Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil observasi aktivitas guru pertemuan pertama dan kedua pada siklus II adalah 3,5. Dimana nilai tersebut berada pada kategori sangat baik.

Data lengkap aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *kooperatif tipe Group Investigation* pada siklus II.

b. Observasi aktivitas belajar siswa

Berdasarkan lembar observasi, menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran sudah terlaksana dengan baik.

Adapun hasil ringkasan observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 : Ringkasan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II

Jumlah skor indikator pertemuan		Total skor rata-rata indikator	Rata-rata skor siklus I	Kategori
Pertemuan I	Pertemuan II			
14,25	3	30,25	3,13	Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pertemuan pertama dan kedua pada siklus I adalah 3, 13. Dimana nilai tersebut berada pada kategori baik.

Data lengkap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *kooperatif tipe Group Investigation* pada siklus II.

4. Hasil evaluasi

Data tentang hasil evaluasi belajar pada siklus II mengalami peningkatan dari hasil evaluasi pada siklus I.

Berdasarkan jumlah ketuntasan belajar siswa yaitu 98,86% menunjukkan perkembangan yang sangat bagus dan nilai rata-rata belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 73,71 di mana ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sudah mencapai ketentuan yang ditetapkan.

5. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi pada siklus II, upaya yang dilakukan guru untuk memperbaiki hasil kerja siswa adalah guru menjelaskan kembali soal yang dianggap sulit oleh siswa pada saat evaluasi siklus II dan mengarahkan pada siswa agar penjelasan yang diberikan guru diperhatikan dengan baik.

PEMBAHASAN

Pada siklus II pertemuan I, kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran *kooperatif tipe Group Investigation* berdasarkan hasil observasi, guru telah membimbing, mengawasi, mengarahkan, dan membantu siswa dalam kesulitan belajar. Karena dalam proses belajar mengajar ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk memperoleh hasil perolehan belajarnya dan dapat mengkomunikasikannya. Setelah diberikan bimbingan-bimbingan, muncul pertanyaan-pertanyaan dari siswa mengenai kegiatan yang dilakukan. Selain itu siswa disuruh mencatat dengan kata-kata sendiri. Karena siswa mencatat dengan kata-kata sendiri., maka terdapat perbedaan tentang kesimpulan akhir dari kegiatan yang dilakukan sehingga masing-masing siswa memiliki pengertian yang kurang lengkap, kemudian guru membantu siswa untuk membuat kesimpulan.

Adanya peningkatan jumlah ketuntasan dari 33,3% menjadi 96,86% dan nilai rata-rata belajar siswa mulai dari siklus I sampai siklus II menunjukkan perubahan yang signifikan karena penerapan metode *kooperatif tipe Group Investigation*, juga pembelajaran kelompok dapat meningkatkan interaksi antar siswa, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *kooperatif tipe Group Investigation* pada pembelajaran AGAMA ISLAM dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas VII-3 SMPN 3 Mataram tahun pelajaran 2013-2014.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Penerapan Metode *Kooperatif Tipe Group Investigation* pada Pembelajaran AGAMA ISLAM Pokok materi Shalat dapat Meningkatkan ketuntasan Belajar Siswa Kelas IX-3 SMPN 3 Mataram Tahun Pelajaran 2013-2014, yang terlihat dari adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu dari 33.33% menjadi 96,86%.

SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Bagi Siswa : Untuk meningkatkan prestasi belajarnya, diharapkan agar siswa dapat belajar dengan baik di rumah.
2. Bagi Guru : Diharapkan guru dapat menerapkan metode pembelajaran *kooperatif tipe Group Investigation* (GI) dalam proses pembelajaran. Dan apabila guru akan menerapkan metode atau pendekatan yang baru kepada siswa, hendaknya guru memperhatikan kekurangan dan kelebihan dari metode atau pendekatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A dan Joko. 1997. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
- Anonim. 2005. Pedoman Penulisan Laporan Hasil Penelitian. FPMIPA IKIP.
- Arikunto, S. 2007. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- , 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aqib, Z. 2005. Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran. Surabaya : Insan Cendekia.
- Azhar, M. 1993. Proses Belajar Mengajar C.B.S.A. Surabaya : Usaha Nasional.
- Danim, S. 2002. Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Prilaku. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- , 1994. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya : Usaha Nasional.
- Hamalik, O. 2005. Pendidikan Guru dan Kompetensi Guru. Bandung : Bumi Aksara.
- Ibrahim, dkk. 1990. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya : SIC.
- Nur Kancana. 1999. Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya : Usaha Nasional.
- Mulyasa. 2005. Menjadi Guru Professional. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Pasaribu, I. L. Dan Simanjuntak, B. 1990. Proses Belajar Mengajar. Bandung : Tarsito.
- Ruseffendi. 1993. Pendidikan Matematika 3. Jakarta : Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Roestiah. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Saefuddin dan Abin S. 1987. Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Slameto. 1999. Proses Belajar mengajar dalam Sistem Kredit Semester. Jakarta.
- Sudjana. 2001. Strategi Pembelajaran. Bandung : Falah Production.